

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Program pengembangan kompetensi guru produktif pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Rumpun Bisnis dan Manajemen di Kota Cimahi telah terlaksana. Namun, pelaksanaan pengembangan kompetensi guru produktif ini belum optimal bahkan masih sangat rendah.
2. Pengembangan kompetensi yang telah terlaksana pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Rumpun Bisnis dan Manajemen di Kota Cimahi terlaksana, baik secara formal maupun informal. Pengembangan kompetensi guru produktif yang dilaksanakan secara formal meliputi pendidikan dan pelatihan. Pengembangan kompetensi guru secara formal belum terlaksana secara optimal, sedangkan pengembangan kompetensi guru secara informal sudah mencapai angka optimal.
3. Faktor-faktor yang mendukung terlaksananya pengembangan kompetensi guru adalah guru yang bersangkutan sebagai pelaksana dari pengembangan kompetensi, kepala sekolah, pemerintah, dan lembaga-lembaga yang terkait seperti ikatan sekretaris Indonesia (ISI).
4. Manfaat dari terlaksananya pengembangan kompetensi guru pada sekolah menengah kejuruan (SMK) rumpun bisnis dan manajemen adalah untuk guru yang melaksanakan program pengembangan kompetensi dan untuk organisasi (sekolah). Manfaat bagi guru yang melaksanakan program

pengembangan kompetensi adalah meningkatnya kemampuan yang dimiliki, memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan mengembangkan kurikulum, termotivasi untuk terus mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, mampu mengikuti perkembangan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah untuk sekolah menengah kejuruan (SMK). Manfaat untuk organisasi (sekolah) dari terlaksananya pengembangan kompetensi guru adalah meningkatkan produktivitas personil (guru), menurunkan biaya pengeluaran, mengurangi *turn over* personil (keusangan guru), meningkatkan prestasi belajar siswa.

5. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi guru adalah ketakakuratan waktu pelaksanaan pengembangan kompetensi dengan kegiatan guru, dana atau biaya untuk mengikuti pengembangan kompetensi guru terbatas dan cukup mahal, kurangnya kesadaran guru mengenai pentingnya pengembangan kompetensi.
6. Hasil yang didapatkan dari pelaksanaan pengembangan kompetensi guru pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Rumpun Bisnis dan Manajemen di Kota Cimahi adalah meningkatnya kompetensi yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan. Kompetensi guru untuk semua kompetensi setelah mengikuti program pengembangan kompetensi pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Rumpun Bisnis dan Manajemen di Kota Cimahi berada pada katagori tinggi namun belum mencapai angka atau skor maksimal, yaitu 5.00.

5.2 Saran

Atas dasar temuan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka saran-saran yang diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

5.2.1 Saran Penerapan

Setelah memperhatikan berbagai temuan di lapangan penulis mengidentifikasi akan terjadi berbagai implikasi apabila semua pihak tidak bekerjasama bergandengan tangan dalam mengembangkan kompetensi guru. Untuk itu penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Guru-guru yang belum pernah mengikuti program pengembangan kompetensi hendaknya diberikan kesempatan lebih luas lagi, agar semua guru yang ada dapat ikut serta mengembangkan kompetensi yang dimilikinya dengan baik.
2. Pemerintah harus lebih memperhatikan lagi mengenai pengembangan kompetensi guru dengan memberikan bantuan dana yang lebih besar dibandingkan sebelumnya dan tidak terbatas untuk guru yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) saja, namun juga untuk guru non-PNS. Quota untuk guru yang berhak mengikuti pelatihan-pelatihan pun harus lebih ditingkatkan lagi, agar jumlah guru yang dapat mengikuti pengembangan kompetensi bisa lebih banyak lagi.
3. Bagi lembaga-lembaga yang mengadakan program pengembangan kompetensi hendaknya jangan menerapkan biaya yang terlalu tinggi, sehingga guru-guru yang ingin mengikuti pengembangan kompetensi pun bisa mengikuti program pengembangan kompetensi walaupun dengan biaya pribadi

5.2.2 Saran Bagi Pengembangan Ilmu

Dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut, disarankan untuk menggunakan instrumen yang memuat sejumlah pertanyaan yang terbuka dan dilanjutkan dengan wawancara yang lebih mendalam. Selain itu untuk penelitian yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi dapat dikaji dari berbagai faktor yang lebih luas.

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dari penelitian ini disarankan untuk menggunakan populasi sasaran lebih luas sehingga diperoleh temuan yang lebih representatif tentang kondisi empirik permasalahan sumber daya manusia khususnya yang berkaitan dengan variabel kompetensi guru.